

BAB IV

**PERAN PANDAN’S CRAFT BANTEN DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUK
ANYAMAN PANDAN**

A. Peran Pandan’s Craft di Kampung Salinggara

Peranan UKM yang paling nampak adalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM merupakan Usaha Kecil Menengah yang dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan seperti yang dilakukan UKM disuatu wilayah dapat membantu meningkatkan kondisi ekonomi. Dengan adanya UKM Pandan’s Craft Banten ini dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan ekonomi terutama sebagai sumber lain untuk menambah jumlah pendapatan ibu-ibu rumah tangga yang dapat mengisi kekosongan waktunya dengan hal yang bermanfaat dan produktif. Di Desa Kadulimus sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan karyawan bahkan petani pun sawahnya bukan milik pribadi hanya sebatas bekerja di lahan orang.¹

Peran pendamping lebih fokus dalam urusan teknis. Secara teoritik, dalam pendampingan bukan hanya sekedar teknis pelatihan, melainkan mengombinasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memfasilitasi aktivitas anggota pelatihan anyaman Pandan.²

¹ Hadi, marketing Pandan’s Craft Banten kampung salinggara, wawancara dengan pengurus di rumah produksi tanggal 5 januari 2021.

² Siti rohmah, “kewirausahaan sosial berbasis pemberdayaan perempuan”, *jurnal pengembangan masyarakat islam*, VOL. V, No. 2, (Juli-Desember 2019). h. 261.

Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan anyaman pandan ini banyak yang dirasakan oleh ibu-ibu, dengan mengikuti kegiatan pelatihan ibu-ibu akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan anyaman pandan. Bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam menjadi sebuah kreatifitas yang bernilai ekonomi. Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu mampu membuka industri sendiri mampu berwirausaha dan menghasilkan dari penjualan produk kerajinan sehingga dapat menambah perekonomian keluarga dan bisa membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menambah pendapatan perekonomian keluarga.

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga para anggota Pandan's Craft, dan pengurus Pandan's Craft selalu berupaya untuk memberikan inovasi terhadap produk anyaman Pandan yang mereka kelola. Hal ini juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan ketentuan yang telah dilakukan atau dilaksanakan oleh anggota Pandan's Craft itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan yang di lakukan oleh anggota Pandan's Craft melalui beberapa tahapan.³

Adanya program Pandan's Craft ini sebagai tempat pemberdayaan bagi anggota Pandan's Craft, memberikan hal-hal baru dan berdampak pada meningkatnya pendapatan anggota Pandan's Craft. sebelum bergabung dengan Pandan's Craft dan adanya kegiatan anyaman pandan yang mayoritas ibu-ibu

³ Ja'ah, Anggota Pandan's Craft Banten kampung salinggara, wawancara dengan anggota di rumah produksi tanggal 5 januari 2021.

rumah tangga dan sebagian tidak memiliki pekerjaan, tidak memiliki penghasilan dan hanya bergantung pada penghasilan suami.

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan anyaman pandan ibu-ibu yang menjadi anggota pelatihan memperoleh keterampilan dibidang pemanfaatan daun pandan dalam pembuatan kerajinan dari mulai persiapan hingga pemasaran. dengan adanya pelatihan anyaman pandan ini ibu-ibu tidak memiliki keterampilan jadi memiliki keterampilan mengayam dan memanfaatkan hasil alam untuk dibuat kerajinan, seperti kerajinan tikar, sejadah, topi, tas. dengan adanya pelatihan pelatihan ini juga dapat menambah perekonomian keluarga dan ibu-ibu di Desa Kadulimus. Hal ini dilihat dari anggota Pandan's Craft “ Sebelum saya mengikut kegiatan pelatihan anyaman pandan saya tidak memiliki keterampilan untuk mengayam dengan adanya pelatihan anyaman pandan ini saya memiliki keterampilan mengayam, lama-lama saya bisa mengayam sendiri di rumah dan bisa memiliki penghasilan yang tidak bisa dibatasi oleh pendidikan, walaupun tidak seberapa tapi lumayan buat nambahin kebutuhan sehari-hari”⁴.

Ia mengayam daun pandan untuk mencari penghasilan tambahan karena suaminya bekerja sebagai seorang buruh tani yang penghasilannya tidak seberapa hanya cukup untuk makan sehari-hari. hasil penjualan produk anyaman tidak tentu tergantung banyaknya anyaman yang ia buat setiap harinya. biasanya ia bisa

menyelesaikan 3-5 anyaman perharinya.⁵ menurut Nengsih sebagai ibu rumah tangga hanya sampai sekolah dasar (SD) kampung salinggara.

Menurut warga kampung salinggara ibu nengsih pernah berkata.

“Dengan mengikuti pelatihan anyaman pandan ini saya bisa mengayam dengan memanfaatkan fotensi lokal yaitu daun pandan yang gampang untuk ditemui dilingkungan sekitar. Dengan mengayam saya ada kegiatan sehari-harinya sekaligus saya bisa punya penghasilan tambahan supaya bisa bantu suami dan bisa kasih buat anak uang jajan.”⁶

B. Program Pemberdayaan Produk Anyaman Pandan's Craft

a. Program Pelatihan Teknik Anyaman Pandan

Program pelatihan anyaman Pandan yang dilakukan Pandan's Craft sejalan dengan implementasi kebijakan pemerintah Desa Kadulimus, Khususnya pada aspek pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya proses pemberdayaan perempuan, tahap pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya dipahami sebagai proses dalam konteks teoritik pemberdayaan masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya program pelatihan ini bertujuan untuk untuk melatih masyarakat untuk terampil membuat anyaman pandan.

⁵ ida, anggota pandan's Craft kampung salinggara, wawancara di rumah warga tanggal 10 februari 2021

⁶ Nengsih, anggota Pandan's Craft Kampung Salinggara, wawancara di rumah warga tanggal 5 mei 2021.

b. Program Pemasaran

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, strategi pemasaran yang digunakan Pandan's Craft Banten yaitu melalui beberapa media sosial, website, dan platform penjualan online seperti facebook, whatsapp, instagram dan lazada.

c. Program Produksi

Kegiatan produksi ini menghasilkan berbagai macam produk anyaman seperti, topi pandan, tas kanderon, peci, sandal, dompet paspor, gantungan kunci, dompet koin, tikar, tas godybag, sepatu, dompet STNK, tas ransel, dan tas slingbag semua produk tersebut berbahan dasar dari pandan. Dengan adanya program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pandan's Craft ini dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, program yang dilakukan oleh Pandan's Craft dengan cara mengadakan pelatihan membuat anyaman pandan menambah wawasan ibu-ibu dalam hal keterampilan pembuatan anyaman pandan. Adanya program dan pelatihan oleh Pandan,s Craft ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat. Selain membantu menambah pendapatan juga menambah ilmu dalam hal membuat keterampilan anyaman pandan.⁷

⁷ Hadi, marketing Pandan's Craft Banten kampung salinggara, wawancara dengan pengurus di rumah produksi tanggal 5 januari 2021.

d. Daftar Harga Produk Pandan's Craft

Tabel 4.1

| No | Produk | Harga |
|----|-----------------|-----------------------------|
| 1 | Topi Pandan | Rp. 30.000,00 |
| 2 | Tas Kanderon | Rp. 35.000,00 |
| 3 | Peci | Rp. 45.000,00 |
| 4 | Sandal | Rp. 30.000,00 |
| 5 | Dompot Paspor | Rp. 40.000,00 |
| 6 | Gantungan Kunci | Rp. 15.000,00 |
| 7 | Dompot Koin | Rp. 35.000,00 |
| 8 | Tikar | Rp. 80.000,00 |
| 9 | Tas Gody Bag | Rp.80.000,00-Rp. 175.000,00 |
| 10 | Sepatu | Rp. 130.000,00 |
| 11 | Dompot STNK | Rp. 45.000,00 |
| 12 | Souvenir | Rp.15.000,00 |
| 13 | Tas Ransel | Rp.135.000,00 |
| 14 | Pot Bunga | Rp. 45.000,00 |

Tabel 4.1 menjelaskan tentang harga masing-masing produk yang di produksi oleh Pandan's Craft.

Pendapatan pandan's Carft setiap perbulan kisaran 8.000.000.00 sampai 25.000.000.00 itupun sebelum adanya covid-19. semenjak adanya wabah covid-19 pendapatan Pandan's Craft mulai menurun dari 8.000.000.00 hanya sampai 12.000.000.00 perbulan. hasil dari penjualannya pun diterima oleh pak hadi selaku bagian dari pemasaran.

C. Faktor pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Anyaman Pandan's Craft

Dalam menganalisa proses pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan sosial melalui pelatihan anyaman Pandan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. dimana ternyata ada faktor pendukung dalam pengembangan program pelatihan anyaman pandan tersebut.

1. Sumber Daya Alam (SDA) yaitu ketersediaan bahan baku yang berasal dari lingkungan alam sekitar, karena ini menggunakan bahan baku dari potensi alam sekitar yaitu daun pandan yang tidak terlalu sulit mendapatkannya, mudah di cari di lingkungan sekitar.
2. Peran tenaga pendamping dalam dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan anyaman pandan sangat mendukung. Pendampingan merupakan salah satu aspek penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, hal ini bertujuan untuk memberdayakan, menaungi aspirasi dalam membantu mereka menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sejalan apa yang dikemukakan Eti Suheti bahwa

dalam pendampingan ini dilaksanakan oleh pelatih anyaman pandan, pendampingan dilakukan dari proses awal sampai proses akhir dalam proses pelatihan pembuatan anyaman pandan. Pendampingan selalu dilakukan, pelatih ikut langsung dalam kegiatan, jika ada anggota pelatihan anyaman pandan yang belum paham atau ada yang mau ditanyakan mengenai proses kegiatan pelatihan pelatih selalu di tempat. Pendampingan dilakukan dengan melatih dan memberikan arahan agar mengerti langkah-langkah dalam proses pembuatan anyaman pandan sekaligus memantau anggota dalam pembuatan anyaman pandan.

3. Partisipasi yang menekankan pada kebersamaan atau saling memberikan sumbangan akan kepentingan dalam masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan masyarakat untuk berupaya mengubah kondisi kearah yang lebih baik dan mandiri sesuai dengan potensi/sumberdaya alam yang dimiliki masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam mendukung secara positif dengan memberikan semangat kepada ibu-ibu yang mengikuti pelatihan, yang awalnya tidak mempunyai keterampilan setelah mengikuti pelatihan jadi punya keterampilan, dan masyarakat juga terkadang membantu mempromosikan barang-barang hasil anyaman ke teman-teman atau saudara.

Faktor pendukung di atas belum dapat berjalan sinergis dan berkesinambungan sesuai dengan proses dan tujuan yang diharapkan, baik secara empirik maupun teoritik. Proses pelaksanaan pelatihan anyaman pandan ternyata belum mampu mengangkat keberdayaan masyarakat, dan cenderung kurang sinergis dengan arah kebijakan pemberdayaan dan

pengembangan pengrajin anyaman pandan. Pengelolaan kegiatan yang kurang efektif dengan mengedepankan tujuan daripada proses dan lemahnya partisipasi masyarakat menjadikan kegiatan pelatihan anyaman pandan bukan sebagai instrumen memberdayakan masyarakat, namun sekedar dijadikan untuk wadah kepentingan usaha.⁸

D. Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Anyaman Pandan's Craft

Sehingga faktor-faktor yang menjadi penghambat proses pemberdayaan perempuan dalam kegiatan pelatihan anyaman pandan ini dipengaruhi oleh:

1. Faktor eksternal

Faktor yang menjadi hambatan yang dipengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan minimnya pengalaman dalam berhubungan dengan pihak luar yang bersifat formal, sehingga dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri bagi peningkatan taraf hidup dan kehidupannya. Selain itu, kurangnya hubungan dengan masyarakat luas juga menjadi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dikarenakan hal ini mengakibatkan masyarakat tersebut terasingkan dan terkurung dalam pola-pola pemikiran yang sempit.

Sikap masyarakat yang tradisional pun menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat karena masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan menganggap tradisi tidak bisa diubah dapat mengakibatkan perubahan sosial

⁸ Siti rohmah, "kewirausahaan sosial berbasis pemberdayaan perempuan", *jurnal pengembangan masyarakat islam*, VOL. V, No. 2, (Juli-Desember 2019). h. 261

dalam masyarakat tersebut. Akan tetapi, inovasi itu merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang dapat diinginkan dalam suatu masyarakat.

2. Faktor internal

Munculnya kendala pada faktor penghambat di atas berdampak pada proses pemberdayaan di level anggota kelompok pengrajin. Disebabkan oleh faktor ekonomi yang melilit kehidupan mereka. Rendahnya penghasilan keluarga dibarengi dengan SDM, sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, keterbatasan modal yang dimiliki pengrajin anyaman pandan menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan usaha. Pada akhirnya usaha yang mereka jalani tidak berkembang karena terbatasnya permodalan.⁹

Adat atau kebiasaan yang masih tertanam di dalam masyarakat juga menjadi salah satu faktor penghambat pemberdayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan unsur-unsur baru yang diterima oleh masyarakat dianggap dapat merusak adat dan kebiasaan mereka yang telah dipercaya sejak lama. Mereka merasa khawatir jika adat atau kebiasaan baru yang datang akan mengakibatkan kepunahan kebiasaan yang telah mereka percaya terlebih dahulu.

⁹ Hadi, marketing Pandan's Craft Banten kampung salinggara, wawancara dengan pengurus di rumah produksi tanggal 5 januari 2021.